

THE EFFECT OF VILLAGE FINANCIAL SYSTEM AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON VILLAGE FUND MANAGEMENT ACCOUNTABILITY

PENGARUH SISTEM KEUANGAN DESA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Andriyawan E. Karim¹, Harun Blongkod², Siti Pratiwi Husain³

Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo, Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

andriyawankarim507@gmail.com¹, blongkod@ung.ac.id², zpratiwi.husain@ung.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the village financial system and internal control system on the accountability of managing village funds in the districts of Biluhu and Gorontalo. This research involved village heads, village secretaries, hamlet heads, BPD, youth leaders, and community leaders, totaling 113 respondents. Descriptive analysis, a structural equation model (SEM), and AMOS 24.0 were used in this study. This quantitative research combines primary data obtained through observation, interviews, questionnaires, and pictures. The results of the study found that the village financial system and the government's internal control system both had a positive and significant effect on the accountability of village financial management in villages throughout Biluhu District, Gorontalo Regency.

Keywords : Village financial system, Internal Control System, Fund Management Accountability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Biluhu dan Gorontalo. Penelitian ini melibatkan kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, BPD, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat, yang berjumlah 113 responden. Analisis deskriptif, model persamaan struktural (SEM), dan AMOS 24.0 digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif ini menggabungkan data primer melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan gambar. Hasil penelitian menemukan bahwa sistem keuangan desa, sistem pengendalian intern pemerintah, dan keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa se-Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Sistem keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern, Akuntabilitas Pengelolaan Dana

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2016) Tentang Desa Pasal 1 ayat 1 dan 10, dimana Indonesia mengakui dan menghormati desa sebagai kesatuan masyarakat dengan batas geografis yang dapat mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, dan proyek masyarakat. Keuangan desa meliputi semua uang dan hak serta kewajiban daerah.

Penyelewengan dimungkinkan karena anggaran dana desa yang sangat besar. Tiga kasus korupsi dana desa telah terjadi di Indonesia sejak undang-undang dana desa diundangkan. Penyalahgunaan anggaran dana desa meliputi laporan palsu, penggelapan, pemborosan anggaran, dan suap. Masalah pengelolaan keuangan desa juga dapat disebabkan oleh niat kriminal atau kurangnya keahlian pemerintah desa

dan pemahaman tentang aturan dan peraturan yang relevan.

Menurut Indonesia Corruption Watch, permintaan penegakan hukum anggaran dana desa paling besar pada 2019. (ICW). 46 dari 271 dugaan korupsi 2019 termasuk anggaran dana desa. Korupsi anggaran dana desa merugikan negara Rp 32,3 miliar. Kompas.com 2020. Semester I/2020 terdapat 169 kasus korupsi ICW. Korupsi anggaran dana desa sebagian besar 44. Sektor tanah dan pemerintahan 4 masing-masing ada 13 kasus korupsi (Databoks.katadata.co.id: 2020).

Pada tahun 2018, mantan kepala desa Biluhu Barat, Kecamatan Biluhu, dan Kabupaten Gorontalo mencuri keuangan desa yang merugikan negara Rp 700 juta (Hulondalo.id Tahun 2020). Hal ini juga dikuatkan hasil penyidikan Polres Gorontalo (2020), AU diduga melakukan korupsi dengan cara mengoperasikan sendiri aplikasi sistem tatakelola keuangan desa (Siskeudes) yang berisi buku kas umum, buku pajak, laporan realisasi anggaran, surat permintaan pembayaran, bukti pencairan SPP dan bukti pengeluaran uang berupa kwitansi.

Banyak catatan tentang pengelolaan keuangan desa menunjukkan bahwa akuntabilitas harus ditingkatkan. Banyak elemen yang dapat memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah. Penelitian Arfiansyah (2020) yaitu SPIP dan SISKEUDES memiliki pengaruh akuntabilitas dana desa. Penelitian selanjutnya Sari & Andra Asmara (2021), mengatakan bahwa Sistem keuangan desa, sistem pengendalian intern pemerintah, dan transparansi berdampak pada akuntabilitas dana desa. Penelitian transparansi secara parsial tidak mempengaruhi akuntabilitas keuangan daerah pada masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi akuntabilitas juga telah diteliti oleh Khalifa, (2021) mengatakan bahwa Sistem keuangan desa Kabupaten Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir

dan aparatur desa meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, namun sistem pengendalian intern pemerintah tidak. Berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa telah diteliti juga oleh Sutrepti et al., (2022). Yang menyatakan bahwa Sistem keuangan desa mempengaruhi tanggung jawab pengelolaan dana desa, meskipun sistem pengendalian intern dan kompetensi aparatur pengelola dana desa tidak. Begitu juga dengan penelitian Iqbal (2022) mengklaim bahwa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern pemerintah mendorong akuntabilitas dana desa.

Penelitian ini menggunakan sistem keuangan dan sistem pengendalian intern sebagai faktor pendukung karena penelitian akuntabilitas di Kabupaten Gorontalo belum dilakukan. Karena ini bisa mendongkrak kinerja Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern meskipun akuntansinya salah karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan pengelolaan keuangan desa. Pemerintah desa tidak memadai. Sistem administrasi cacat dan keuangan daerah tidak dikritik. Di Kecamatan Bilihu Kabupaten Gorontalo, peneliti akan mengkaji bagaimana pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji dalam penelitian ini. Survei demografi ini menggunakan data primer dan sampling saturasi. Penelitian ini menggunakan SEM untuk analisis. Menurut Ghazali, (2016:3) model persamaan struktural (SEM) menggabungkan analisis faktor (analisis faktorial) dari psikologi dan psikometri dengan model persamaan simultan (SEM) dari ekonometrika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Variabel Sistem Keuangan Desa X1

Tabel 1 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Sistem Keuangan Desa X₁

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1		X _{1.1}	0.527	> 0.5	Valid
		X _{1.2}	0.782	> 0.5	Valid
		X _{1.3}	0.516	> 0.5	Valid
		X _{1.4}	0.771	> 0.5	Valid
1	Sistem Keuangan Desa X ₁	X _{1.5}	0.836	> 0.5	Valid
		X _{1.6}	0.776	> 0.5	Valid
		X _{1.7}	0.923	> 0.5	Valid
		X _{1.8}	0.869	> 0.5	Valid
		X _{1.9}	0.920	> 0.5	Valid
		X _{1.10}	0.860	> 0.5	Valid

Uji validitas menyatakan jika semua item pernyataan untuk setiap variabel loading factor dalam Sistem Keuangan Desa lebih dari 0,5, batas nilai item kuesioner penelitian (dapat diterima). Untuk mendemonstrasikan validitas kuesioner Sistem Keuangan Desa dan kemampuan mengukur variabel.

Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern X2

Tabel 2 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern X₂

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1		X _{2.1}	0.805	> 0.5	Valid
		X _{2.2}	0.858	> 0.5	Valid
		X _{2.3}	0.844	> 0.5	Valid
		X _{2.4}	0.822	> 0.5	Valid
		X _{2.5}	0.840	> 0.5	Valid
2	Sistem Pengendalian Intern X ₂	X _{2.6}	0.883	> 0.5	Valid
		X _{2.7}	0.902	> 0.5	Valid
		X _{2.8}	0.877	> 0.5	Valid
		X _{2.9}	0.819	> 0.5	Valid
		X _{2.10}	0.851	> 0.5	Valid
		X _{2.11}	0.889	> 0.5	Valid
		X _{2.12}	0.819	> 0.5	Valid

Variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki faktor loading lebih besar dari 0,5, batas untuk item kuesioner penelitian (dapat diterima). Pertanyaan kuesioner SPI valid dan dapat mengukur faktor-faktor yang diteliti.

Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Y

Tabel 3 Hasil Perhitungan Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Loading Factor	r-kritis	Status Item
1		Y _{.1}	0.826	> 0.5	Valid
		Y _{.2}	0.860	> 0.5	Valid
		Y _{.3}	0.718	> 0.5	Valid
1	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Y	Y _{.4}	0.889	> 0.5	Valid
		Y _{.5}	0.867	> 0.5	Valid
		Y _{.6}	0.877	> 0.5	Valid
		Y _{.7}	0.750	> 0.5	Valid
		Y _{.8}	0.812	> 0.5	Valid
		Y _{.9}	0.686	> 0.5	Valid

Semua pertanyaan pernyataan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Y memiliki faktor loading lebih besar dari 0,5, batas untuk item kuesioner penelitian (dapat diterima). Untuk memvalidasi Kuesioner Tanggung Jawab Pengelolaan Dana Desa dan menganalisis faktor-faktor yang diselidiki,

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	Alpha Toleransi	Status Item
1	Sistem keuangan desa (X ₁)	0.977	0.6	Reliabel
2	Sistem pengendalian intern (X ₂)	0.943	0.6	Reliabel
3	Akutabilitas pengelolaan dana desa Y	0,969	0.6	Reliabel

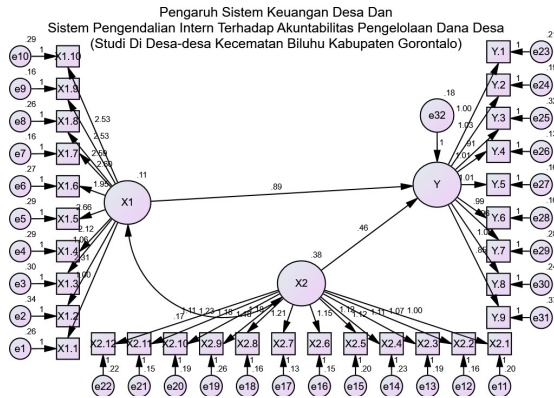
Tabel diatas menyatakan bahwa kuesioner penelitian ini memiliki skor Cronbach's Alpha 0,6 atau lebih (Sunyoto, 2009), sehingga cukup reliabel untuk menilai variabel. Konsistensi melebihi harapan.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Uji Struktural Equation Modeling (SEM)

Uji Model Tahap Awal

Model awal ini menyelidiki faktor eksogen dan endogen. Variabel endogen

ditentukan melalui persamaan atau hubungan model, sedangkan variabel eksogen ditentukan di luar model. Faktor eksogen dalam penelitian ini. Model hipotetis yang didukung secara empiris adalah model yang baik. Gambar di bawah ini menunjukkan hasil analisis SEM pertama:



Gambar 1 Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Awal

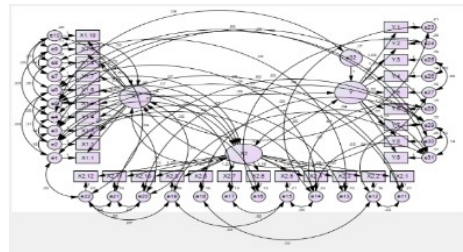
GFI dan kriteria model digunakan untuk menilai hasil pengujian pembuatan model, dan nilai kritisnya yang sesuai dengan data ditunjukkan pada tabel:

Tabel 5 Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Awal)

Kriteria	Cut-Off	Hasil	Evaluasi
Chi-square	$\leq 0,05, 31 =$	954.806	Bad Fit
Probability	$\geq 0,05$	$\geq 0,000$	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 3,00$	2,215	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,659	Bad Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,608	Bad Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,850	Marginal Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,104	Bad Fit

Tabel diatas menunjukkan jika, persyaratan GFI tidak dapat dipenuhi oleh semua orang. Mengikuti instruksi modifikasi indeks, model diperbaiki untuk memverifikasi hipotesis. Sebelum model struktural selesai, korelasi antara item atau kesalahan menentukan perubahan model.

Uji Model Tahap Akhir



Gambar 2 Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Akhir

Setelah menghubungkan X1, X2, dan Y, kemudian e1 hingga e31, maka hasil pengujian model CFA secara keseluruhan adalah: Hasil GFI Tabel 4.19 menggambarkan indeks kecocokan model menyeluruh:

Tabel 6 Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)

Kriteria	Cut-Off Value	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	$\leq 0,05, 31 =$	446.566	Marginal Fit
Probability	$\geq 0,05$	$\geq 0,004$	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 3,00$	1,204	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,826	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,767	Marginal Fit
TLI	$\geq 0,95$	0,975	Goog Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,043	Fit

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel model memenuhi indeks kecocokan. Setelah memenuhi semua persyaratan, akan diberikan koefisien regresi dan rasio kritis untuk masing-masing variabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t 0,05. Nilai t AMOS 24 adalah Rasio Kritis (C.R.) dalam Bobot Regresi: (Nomor grup 1 – Model default) dari model fit (Model Penuh 4). H0 ditolak jika C.R. sebesar 1,660 atau P sebesar 0,05. (hipotesis penelitian

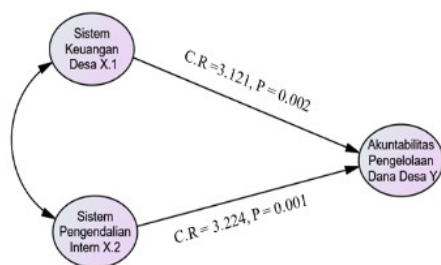
diterima). AMOS 24 memproses Model Lengkap 2 terhadap Grup 1—Model Default untuk menghitung Bobot Regresi:

Tabel 7 Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimat	S.E.	C.R.	P	Label
e						
Y <-- X	0.889	0.28	3.12	0.00	par_2	
- 1		5	1	2		9
Y <-- X	0.461	0.14	3.24	0.00	par_3	
- 2		2	4	1		0

Penelitian ini menguji teori dengan menggunakan Tabel 7. Jika nilai t, critical ratio (C.R.), atau nilai p sebesar 1,660 atau 0,05 maka H₀ ditolak. Gambar di bawah ini menunjukkan seluruh temuan analisis koefisien t-hitung model 2 dari tabel 4.26 :

Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Desa-Desa Kecamatan Bilihu Kabupaten Gorontalo)



Gambar 3 Koefisien t_{hitung} Full Model₂

Uji Simultan

PNFI mencakup derajat kebebasan yang digunakan untuk menyesuaikan. PNFI harus tinggi. Selisih PNFI sebesar 0,60 hingga 0,90 menunjukkan bahwa kedua model berbeda secara signifikan. Skor 0,894 PNFI menunjukkan perbedaan model yang cukup besar. Faktor laten eksogen berdampak atau menjelaskan faktor endogen (89,4%). Faktor lain menjelaskan 10,6%.

Sistem Keuanagn Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Semakin baik sistemnya, semakin besar akuntabilitas yang dapat ditingkatkan.

Sistem keuangan dapat meminimalisir penyelewengan dana desa dan meningkatkan pengelolaan dana desa. Implementasi sistem keuangan desa yang lebih baik mendorong tanggung jawab dana lokal. Berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner di desa-desa di kecamatan Bilihu kabupaten Gorontalo membuktikan bahwa sistem keuangan desa dalam hal pembuatan laporan pertanggungjawaban dengan menggunakan aplikasi sistem keuangan desa dapat membuat buku laporan dan membentuk pengetahuan. informasi dasar penerapan sistem keuangan desa dan dapat membuat laporan di dunia nyata. Temuan ini mendapat dukungan oleh penelitian sebelumnya (Sutrepti et al., 2022) yaitu Sistem keuangan desa mempengaruhi tanggung jawab pengelolaan dana desa, meskipun sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur pengelola dana desa tidak.

Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Penelitian ini menyatakan bahwa mekanisme pengendalian intern meningkatkan akuntabilitas dana desa di Kecamatan Bilihu Kabupaten Gorontalo. Sistem meningkatkan akuntabilitas. Keuangan desa jarang dioptimalkan. Pengawasan internal menjamin pemerintah desa dan administrasi keuangan mematuhi aturan akuntabilitas. Kontrol internal telah membantu pemerintah desa mencapai tujuan, melaporkan pengelolaan keuangan dengan benar, melindungi aset, dan mematuhi hukum dan peraturan. Lingkungan kontrol—penilaian risiko, komunikasi yang efisien, otorisasi transaksi, dan Pemantauan dan pengawasan berkelanjutan—mengelola keuangan desa untuk manajer dan pemimpin keuangan desa. Pengawasan dilakukan oleh Bupati dan APIP. Berdasarkan fakta empiris melalui penyebaran kuesioner di Desa-desa di Kecamatan Bilihu Kabupaten Gorontalo membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang Sebagai aparat desa saya mampu melakukan proses penilaian resiko

pada sistem pengendalian intern. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Andra Asmara,(2021) Pengendalian internal dan transparansi pemerintah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran desa Kabupaten Aceh Tengah.

Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan uji t, sistem pengendalian internal dan keuangan desa di kabupaten Biluhu dan Gorontalo meningkatkan akuntabilitas dana desa. Pengelolaan uang desa dipengaruhi oleh sistem keuangan, desa, dan sistem pengendalian intern pemerintah. Keuangan desa dan sistem pengendalian internal kabupaten Bilihu dan Gorontalo mendorong pengelolaan dana lokal. Metode pengendalian keuangan dan internal meningkatkan pengelolaan dana desa, yang umumnya kurang dimanfaatkan.

Berdasarkan data empiris dari kuisioner yang disebar di desa-desa di Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo menunjukkan dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa, merencanakan dan menyusun rencana keuangan, melaksanakan anggaran sesuai pertanggungjawaban pengelolaan dana desa, dan mengevaluasi pelaksanaannya. Penelitian ini mendukung temuan Sari & Andra Asmara,(2021) Akuntabilitas pengelolaan APBD Kabupaten Aceh Tengah dipengaruhi oleh struktur pengendalian intern dan keterbukaan pemerintah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas diambil kesimpulan jika Sistem keuangan desa di Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo, mengedepankan akuntabilitas dana daerah setelah diuji dan diperdebatkan. Dengan menyediakan pencatatan yang cepat, akurat dan menghilangkan kecurangan, sistem keuangan desa yang transparan, partisipatif, teratur, dan dianggarkan akan membantu

pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan hingga pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Pengendalian internal pemerintah meningkatkan pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. Untuk akuntabilitas, Permendagri (2018) Nomor 20, Pengelolaan Keuangan Desa, dapat diaudit. Sistem keuangan desa dan pengendalian internal mempengaruhi tugas dana desa di Kabupaten Biluhu dan Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 1–16.
- Ghozali, I. (2017). Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program AMOS 24. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Iqbal, M. (2022). *Pengaruh penerapan sistem keuangan desa dan sistem pengendalian intrn pemerintah terhadap pengelolaan dana desa pada Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. universitas Medan Area Medan.
- Khalifa, M. (2021). *Pengaruh Sistem Keuangan Desa, sistem pengendalian intern dan perang perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa* (Vol. 3, Issue March). Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau.
- Permendagri. (2018). *Permendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (2008).
- Sari, N., & Andra Asmara, J. (2021). Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern

Pemerintah, Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(2), 1–8.

Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Penerbit MedPress.

Sutrepti, N. L. P. A., Sumadi, N. K., & Muliati, N. K. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se- Kecamatan Petang*. April, 1–11.

SYAM, D. L. (2020). *Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Di Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa*. mohamadiyah makasar.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. (2016). *ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2(1)*, 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>